



## PEMBELAJARAN DI SEKOLAH SEBAGAI WAHANA PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK

**Handoko Santoso**

Dosen Kopertis Wilayah 2 Dpk pada FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: [handoko.umm@gmail.com](mailto:handoko.umm@gmail.com)

### **Abstract**

*The character is always up to date to be discussed and it is necessary to continue to be discussed in order to develop the character of the students in particular and the nation in general. Low of character of learners will result in low quality of the nation in the future, otherwise the strength of character of the learners are expected to affect the progress of the nation and the state. Up to now there are many phenomena of lawlessness, including criminal events that do learners caused low character. Character development must get the attention of all parties, especially the world of education. A person's character is not permanent, the characters can be changed and developed. Education is becoming a tools for the right to develop the character of students. Each subject in the school should be used as a media to develop the character in addition to developing intellectual. For this purpose, an educator is required to have the ability to carry out learning that is able to develop the character of their students through the subject matter, also through the example of daily life, especially at school.*

**Keywords:** *Learning, Character Development*

### **PENDAHULUAN**

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerjasama di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Membicarakan tentang karakter adalah selalu *up to date* dan memang penting untuk dibicarakan dalam rangka meningkatkan karakter generasi muda dan bangsa Indonesia. Jeleknya karakter seseorang akan berakibat munculnya perilaku yang tidak terpuji, bahkan menimbulkan kerugian yang banyak di tengah-tengah masyarakat. Era linimasa (media sosial) cenderung memberikan dampak negatif bagi kehidupan

bangsa Indonesia dalam dasawarsa terakhir ini. Beberapa fakta seperti kasus korupsi yang menimpa para pejabat pemerintah yang semakin meningkat, motif perbuatan kriminal yang semakin beragam, banyaknya peristiwa tawuran antar pelajar dan penyalahgunaan narkoba menunjukkan kompleksnya masalah karakter bangsa Indonesia.

Semua pihak sepakat jika karakter itu penting untuk mewujudkan kehidupan yang baik. Bahkan Presiden, pimpinan tertinggi Pemerintahan Indonesia pada banyak kesempatan menyampaikan pentingnya karakter untuk menuju Indonesia yang lebih



baik. Banyak peristiwa di tanah air ini yang bertentangan dengan hukum pemerintahan, budaya, dan agama yang terjadi disebabkan karena pelakunya tidak memiliki karakter yang baik. Banyak pihak yang menyatakan bahwa menunculnya peristiwa-peristiwa tersebut menunjukkan pengembangan atau pembangunan karakter bangsa tidak berhasil, dan lebih spesifik menunjukkan dunia pendidikan telah gagal dalam mengembangkan karakter peserta didiknya.

Kualitas sumberdaya manusia (SDM) menjadi faktor utama untuk kemajuan suatu bangsa, disamping kualitas sumberdaya alam (SDA). Sumberdaya alam akan dapat bermanfaat sebesar-besarnya bagi kehidupan bangsa apabila diolah/ditangani oleh sumberdaya manusia yang berkualitas. Indonesia, negara yang kita cintai, yang kita hidup di dalamnya, dikenal sebagai negara yang kaya akan sumberdaya alamnya, namun demikian belum berdampak untuk meningkatnya kualitas kehidupan bangsa secara menyeluruh, hampir di semua wilayah negeri ini masih dijumpai penduduk dalam kategori keluarga pra-sejahtera.

Bangsa Indonesia semakin menyadari posisi strategis sekolah dalam pendidikan karakter bangsa. Kurikulum pendidikan nasional tahun 2013, yang juga sering disebut sebagai kurikulum berkarater, dalam pelaksanaannya dilakukan pengintegrasian nilai-nilai karakter bangsa dalam setiap mata pelajaran. Pembelajaran di setiap satuan pendidikan harus

mengintegrasikan dengan nilai karakter bagi setiap mata pelajaran.

Pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik tidak hanya berhubungan dengan masalah benar dan salah, tetapi lebih kepada upaya untuk menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan. Kebiasaan tersebut diharapkan akan mendorong seseorang memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta komitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan keseharian. Karakter, dengan demikian, merupakan sifat alami seseorang dalam merespon dengan baik keadaan lingkungan yang diwujudkan dalam perilaku baik, jujur, bertanggungjawab, hormat pada orang lain, menolong, dll

Karakter mengalami perkembangan secara bertahap sehingga menjadi masak, matang dan dewasa. Faktor yang mendukung perkembangan karakter antara lain (Hajam, 2012): usia, wawasan, pengalaman, stimulasi, lingkungan, pola asuh, pendidikan, dukungan sosial, dan biologis.

Dalam tulisan ini dibahas mengenai pentingnya karakter bagi kehidupan suatu bangsa dan strategi pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan karakter peserta didik.

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang di atas maka rumusan masalahnya dalam kajian literasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pentingnya karakter bagi kehidupan suatu bangsa ?



- 2) Bagaimana strategi pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan karakter peserta didik?

## 2. Tujuan

Tujuan dalam penulisan kajian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pentingnya karakter bagi kehidupan suatu bangsa ?
- 2) Mengetahui strategi pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan karakter peserta didik?

## METODE

Metode atau cara yang digunakan dalam menjawab pertanyaan kajian ini adalah *study literacy*. Ide atau saran suatu pemecahan yang bersumber dari ide pemikiran atau studi literatur.

## HAIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa pengertian dari karakter dengan tinjauan berbeda. Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Dalam bahasa Arab, karakter diartikan sebagai *khuluq*, *syajiyah*, *thob'u* (budi pekerti, tabiat atau watak) Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi secara spontan tanpa ada lagi

pertimbangan-pertimbangan yang lama (Santoso, 2012).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, tabiat dan watak. Karakter, merupakan totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku seseorang yang bersifat khas, yang berarti ciri tersebut bisa membedakan antara seseorang dengan orang lain. Hajam (2012) menyatakan bahwa karakter atau watak adalah suatu sifat yang tampak dalam perilaku sehari-hari sebagai pengaruh dari lingkungan, sifatnya tidak permanen.

## Pentingnya Karakter

Dalam Islam, karakter disebut sebagai akhlaq, sehingga ada akhlaq *karimah* (baik, terpuji, mulia) dan akhlaq *sayyiah* (jelek, tercela). Pentingnya karakter dalam Islam dapat dirujuk sabda Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa dirinya diutus adalah untuk menyempurnakan akhlaq (karakter) (Suyanto, 2014). Dalam hal mendidik anak, Islam memerintahkan agar orang tua mendidik/memperbaiki adab (akhlaq) anak, anak akan hidup pada zamannya (zaman anak nanti, bukan saat ini) sehingga harus punya karakter mulia dan kuat sehingga mampu menjalani hidup dengan benar. Seseorang yang memiliki karakter baik akan memberikan banyak manfaat bagi orang lain, Islam mengajarkan melalui sabda Nabi Muhammad SAW bahwa



sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat pada sesama manusia (Hadist).

Dalam dunia pendidikan, pentingnya karakter bagi peserta didik bisa ditunjukkan diantaranya yang pernah disampaikan Presiden Republik Indonesia Kelima yaitu pentingnya menanamkan dan mengembangkan karakter pada anak-anak usia dini selama dalam Pendidikan Usia Dini (PAUD). Kurikulum tahun 2013 sering disebut sebagai kurikulum berkarakter, karena juga menekankan dikembangkannya karakter peserta didik. Presiden Republik Indonesia keenam juga menegaskan pentingnya mengembangkan karakter bagi para generasi muda Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memiliki wacana dilaksanakannya *full day school*, program ini diantaranya untuk mengembangkan karakter peserta didik (Santoso, 2016).

Pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dari pendidikan. Pada era sekarang ini keberhasilan tenaga kerja dalam melaksanakan tugasnya lebih ditentukan pada aspek karakter atau sikap, dan bukan keterampilan. Sesuai misi pendidikan nasional, Ibrahim (2016) menyampaikan tentang empat olah yang mesti dilakukan oleh pendidikan. 1) Olah hati: dalam rangka menghantarkan peserta didik menjadi individu yang beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah,

rela berkorban, dan berjiwa patriotik. 2) Olah pikir: cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif. 3) Olah rasa/karsa: ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja 4) Olah raga: bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih. Ke empat olah ini diharapkan akan menghasilkan generasi yang memiliki kecerdasan spritual, emosional, dan intelektual tinggi, serta sehat jasmani dan rohani

Dalam tataran yang lebih luas yaitu pada generasi muda, karakter juga memegang peran penting. Idealnya generasi muda harus memiliki karakter yang baik. Generasi muda adalah tulang punggung bangsa. Apabila generasi muda baik, berkualitas, maka negara akan semakin maju dan berkualitas. Begitu juga sebaliknya, apabila kualitas generasi muda jelek maka bangsa itupun akan runtuh/jelek (Santoso, 2016). Dengan demikian, generasi muda merupakan bagian penting dalam sumberdaya manusia. Tingginya kualitas generasi muda akan membawa tinginya kualitas bangsa. Pengembangan kualitas bangsa (Indonesia) akan membawa dampak positif perkembangan baik bangsa (Indonesia). Generasi muda sering disebut



sebagai *the leader of tomorrow*, ini menunjukkan bahwa di tangan kaum mudalah nasib sebuah bangsa dipertaruhkan. Apabila generasi muda memiliki semangat dan kemampuan untuk membangun bangsa dan negaranya dengan baik, maka bangsa akan baik dan itu berarti juga kembali kepada generasi muda itu (Santoso, 2016). Dengan demikian keunggulan karakter pada generasi muda akan membawa dampak pada meningkatnya kualitas bangsa di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan akan pentingnya peran karakter untuk kualitas suatu bangsa, demikian juga untuk bangsa Indonesia.

Dengan demikian, pendidikan karakter harus dapat meningkatkan mutu hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang dalam menyongsong masa depannya. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pada tingkat satuan pendidikan, pendidikan karakter mengarah pada terbentuknya budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian bagi semua warga sekolah.

### **Pembelajaran dalam Pengembangan Karakter**

Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Kemendiknas memberikan rambu-rambu fungsi pendidikan karakter sebagai berikut: 1) pengembangan; yaitu pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik, 2) berperilaku baik; membina peserta didik untuk memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa, 3) perbaikan; memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat, dan 4) penyaring; untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Beberapa peristiwa/keadaan yang sudah banyak dijumpai terjadi dikalangan peserta didik misalnya terkait penyalahgunaan narkoba, perbuatan asusila, perkelaian, dan perbuatan negatif lainnya, mendorong harusnya pengembangan karakter bagi peserta didik secara tepat. Pengembangan karakter pada satuan pendidikan harus dilaksanakan baik melalui pembelajaran di kelas dalam semua mata



pelajaran, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, maupun melalui praktek kehidupan sehari-hari di sekolah. Kerjasama dengan keluarga dan masyarakat dalam pengembangan karakter peserta didik juga sangat diperlukan. Tri pusat pendidikan (sekolah, keluarga, dan masyarakat) harus berperan dalam pengembangan karakter peserta didik secara berkesinambungan (Indrayani, 2012).

Pengembangan karakter di satuan pendidikan tidak akan berhasil apabila hanya dilakukan secara sendiri-sendiri terpisah satu kegiatan dengan yang lain, tetapi harus dilakukan secara komprehensif pada setiap kegiatan pembelajaran mulai persiapan pembelajaran, materi, metode yang dipilih, serta proses pembelajaran, dan evaluasinya. Begitu juga komprehensif dengan semua kegiatan yang berlangsung di sekolah. Oleh karena itu, pengembangan karakter peserta didik harus masuk dalam setiap aspek dan lini kegiatan di sekolah. Dibutuhkan peran serta semua komponen dan masyarakat sekolah pada setiap satuan pendidikan.

Pengembangan karakter peserta didik akan berhasil baik jika diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran ikut bertanggung jawab untuk mengembangkan karakter peserta didik. Untuk keperluan ini maka setiap pendidik harus mampu membuat rencana pembelajaran, memilih metode dan media, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi dengan tepat sehingga misi

pengembangan karakter peserta didiknya tercapai. Keteladanan dari semua pendidik, tenaga kependidikan, dan semua pihak dalam suatu satuan pendidikan menjadi penting untuk keberhasilan pengembangan karakter peserta didik. Keteladanan ini sangat penting untuk mengembangkan karakter peserta didik, terutama bagi peserta didik pada pendidikan dasar. Kecerdasan plus karakter atau berkarakter bagus dan cerdas adalah hasil yang diharapkan dari pendidikan. Ibrahim (2016) menyebutkan ada tiga aspek nilai karakter yaitu; 1) Dengan Tuhan: bertaqwa/religius, 2) Dengan Diri Sendiri: jujur, bertanggungjawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, kreatif, Inovatif, mandiri, mempunyai rasa Ingin tahu, 3) Dengan Sesama dan Lingkungan: sadar hak dan kewajiban, patuh pada aturan sosial, menghargai karya orang lain, santun dan demokratis, peduli sosial dan lingkungan

## **SIMPULAN**

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan dapat dimajukan kesempurnaan hidup anak-anak. Karakter suatu bangsa memegang peranan penting untuk kemajuan bangsa dan negaranya. Mengembangkan karakter peserta didik menjadi sangat strategis untuk mempersiapkan generasi penerus yang akan



memimpin negara. Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, dengan demikian, menjadi tumpuan untuk masa depan bangsa. Diperlukan partisipasi semua pihak untuk keberhasilan pendidikan karakter. Pendidik memegang peran penting untuk tujuan tersebut, oleh karenanya keprofesionalan pendidik menjadilah yang pokok. Seorang pendidik harus mampu melaksanakan pembelajaran yang sekaligus mengembangkan karakter peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Indrayani (Editor). (2012). *Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidikan dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media.
- Fitri, Zaenul, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hajam, Nurrohman. (2011). *Pendidikan Karakter: Materi pada Pertemuan dan Seminar Nasional LPTK Muhammadiyah di Babel*.

Ibrahim, Muslimin. (2016). *Belajar Sains Abad 21*

*dalam Desain, Strategi, Menjawab Tantangan Pendidikan Global*. Materi disampaikan pada Acara di FKIP UNILA.

Muslich, Masnur. (2012). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Santoso, Handoko. (2012). *Pendidik dan Pendidikan Karakter*. Makalah disampaikan pada Acara Seminar Nasional Pendidikan.

Santoso, Handoko. (2016). *Proceeding Iconlee 2016*  
"The Importance of Character Development on Young Generation for the Nation's Progress through Education". Metro: UM Metro.

Suyanto. (2014). *Pembelajaran Karakter di Sekolah*. Materi disampaikan pada Program Kajian Rutin Pusat Penelitian Pendidikan Dasar, Menengah, dan Kejuruan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNY tanggal 22 Desember 2014.